

BAB II. PEMBAHASAN SISTEM INFORMASI DI TELAGA BIRU CICEREM

II.1. Landasan Teori

II.1.1. Wisata

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata dijelaskan bahwa wisata memiliki pengertian sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, yang bersifat sementara, untuk menikmati objek dan atraksi di tempat tujuan (Suyitno 2006). Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata adalah perjalanan memiliki tujuan untuk menikmati objek atau atraksi tertentu dengan jangka waktu sementara.

II.1.2. Sign System

Dalam buku Semiotika Komunikasi Visual dijelaskan menurut Pierce tanda memiliki kaitan yang erat dengan tiga unsur yaitu tanda (*representament*) merupakan sesuatu yang mewakili sesuatu yang lain dengan batasan tertentu. Pierce menyebut bahwa tanda selalu mengacu kepada sesuatu yang lain yang disebut objek (*denotatum*). Tanda baru dapat berfungsi apabila diinterpretasikan dalam benak penerima tanda (*interpretant*) yang merupakan pemahaman makna yang muncul dalam diri penerima tanda. Tanda baru dapat berfungsi sebagai tanda apabila ditangkap dan pemahaman terjadi berkat *ground* yaitu pengetahuan mengenai sistem tanda dalam suatu masyarakat (Tinarbuko 2009).

Tanda dalam hubungan dengan acuannya dibedakan menjadi tiga, ikon, indeks, dan simbol. Ikon adalah tanda yang antara tanda dengan acuannya ada hubungan kemiripan. Indeks adalah hubungan kedekatan eksistensi, sementara simbol adalah tanda yang diakui keberadaannya berdasarkan hukum konvensi (Tinarbuko 2009).

Sistem tanda atau *Sign system* adalah rangkaian representatif visual yang memiliki tujuan sebagai media interaksi manusia dalam ruang publik (Tinarbuko dalam Wirasmita & Swasty 2020). Dalam buku *The Wayfinding Handbook* yang ditulis oleh Gibson menjelaskan bahwa *sign system* dibagi menjadi empat kategori, *identification sign*, *directional sign*, *orientation sign*, dan *regulatory sign* (Gibson 2009). Berikut adalah jenis-jenis *sign system* menurut Gibson:

- *Identification Sign*

Identification sign merupakan penanda visual yang menampilkan nama atau fungsi dari suatu tempat atau ruang. Tanda-tanda ini dapat mengkomunikasikan identitas suatu tempat dengan memunculkan sebuah gambar.



Gambar II.1 Contoh *Identification Sign*

Sumber: <https://www.naglesigns.com/webres/Image/products/Interior%20Signs/Identification/identification-ada-restroom.jpg> (Diakses pada 21/05/2024)

- *Directional Sign*

Directional Sign dapat diumpamakan sebagai sistem peredaran darah dari sebuah program penunjuk arah karena *directional sign* memberi tanda yang dibutuhkan sehingga pengguna dapat terus berjalan saat memasuki jalan, ruang, atau fasilitas tertentu dengan menampilkan petunjuk menggunakan simbol dan panah.



Gambar II.2 Contoh *Directional Sign*

Sumber: <https://www.changiairport.com/content/dam/cacorp/publications/issues/sign1.jpg> (Diakses pada 21/05/2024)

- *Orientation Sign*

Orientation sign merupakan gambaran umum mengenai lingkungan sekitar dengan tanda-tanda yang menunjukkan lokasi atau fasilitas dalam bentuk peta. *Orientation sign* umumnya berukuran besar dan mudah terlihat oleh banyak orang secara bersamaan.



Gambar II.3 Contoh *Orientation Sign*

Sumber: <https://www.zoochat.com/community/media/melbourne-zoo-map-2022.567297/> (Diakses pada 21/05/2024)

- *Regulatory Sign*

Regulatory sign merupakan jenis tanda yang berisi peraturan yang menggambarkan mengenai hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di suatu tempat.



Gambar II.4 Contoh *Regulatory Sign*

Sumber: <https://www.researchgate.net/profile/Zan-Hammerton/publication/324122515/figure/fig1/AS:622744429404161@1525485250881/Crocodile-safety-signage-Kakadu-National-Park-CANbinik-2017.png>
(Diakses pada 21/05/2024)

II.2. Telaga Biru Cicerem

Telaga Biru Cicerem merupakan wisata berupa danau yang memiliki daya tarik dari airnya yang berwarna biru. Wisata ini berada di Desa Wisata Kaduella yang berlokasi di Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang memiliki luas sekitar 900 m². Nama Telaga Biru Cicerem ini berasal dari kata *Pacereman* yang memiliki arti *paniisan*, nama ini diambil karena konon zaman dahulu daerah tersebut dijadikan tempat berkumpulnya wali atau tokoh agama dan dikarenakan tempatnya yang sejuk dan dikelilingi oleh pohon maka telaga atau danau tersebut diberi nama Cicerem. Selain tempatnya yang sejuk dan airnya yang berwarna biru, daya tarik lainnya terdapat pada ikan-ikan yang sengaja dilepaskan untuk menghiasi Telaga Biru Cicerem. Ikan-ikan tersebut sengaja dilepaskan agar wisatawan bisa berfoto sambil memberi makan ikan atau berfoto dengan latar belakang telaga biru dan ikan di ayunan yang terdapat di sisi telaga.



Gambar II.5 Ikan di Telaga Biru Cicerem
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

II.2.1. Sejarah Telaga Biru Cicerem

Telaga Biru Cicerem yang berlokasi di Kabupaten Kuningan ini sudah dibuka sejak tahun 2010 yang lalu. Dahulu Telaga Biru Cicerem masih dikelola oleh masyarakat sekitar kemudian diambil alih oleh karang taruna dan kini Telaga Biru Cicerem dikelola oleh BUMDes Arya Kamuning. Dulunya Telaga Biru Cicerem hanya wisata danau dengan air yang jernih berwarna biru kemudian seiring berjalannya waktu pihak BUMDes Arya Kamuning mengelola Telaga Biru Cicerem dengan memperluas area sekitar telaga kemudian menambahkan beberapa fasilitas yang bisa digunakan oleh wisatawan.

Terdapat cerita yang berkembang di masyarakat mengenai Telaga Biru Cicerem. Dikutip dari Cirebon iNews yang ditulis oleh Jhon Mifetakh dijelaskan bahwa konon dahulu ada perempuan bernama Nyi Bomas Inten yang merupakan salah satu warga di Desa Kaduela yang menikah dengan pria keturunan Keraton Cirebon yang bernama Syekh Abdul Iman pada zaman walisongo dahulu. Saat itu mayoritas warga Desa Kaduela menganut agama Hindu kemudian Syekh Abdul Iman bertugas untuk menyebarkan agama Islam di sana. Dahulu pada zaman kerajaan walisongo ada seorang wali yang datang untuk menyebarkan agama Islam. Ada masa di mana warga desa kekurangan sumber air, wali tersebut menolong mereka dengan cara mengetuk tongkatnya ke tanah kemudian dari dalam tanah muncul air. Air tersebut memenuhi telaga yang hingga kini melimpah dan tak pernah surut. Telaga Biru Cicerem memiliki keunikan berupa adanya kayu catang yang sudah

berusia ratusan tahun berada di dalam air telaga dan terdapat satu meja dan empat tempat duduk yang terbuat dari batu. Menurut cerita, meja dan kursi tersebut menjadi tempat berkumpulnya para wali untuk melakukan pertemuan (Mifetakh 2021).

II.2.2. Fasilitas Telaga Biru Cicerem

Fasilitas yang terdapat di Telaga Biru Cicerem terbilang cukup lengkap dan fasilitas yang ada dapat digunakan sebagaimana mestinya. Berikut adalah beberapa fasilitas yang ada di Telaga Biru Cicerem.

- **Parkiran Telaga Biru Cicerem**

Area parkir di Telaga Biru Cicerem cukup luas untuk menampung wisatawan yang datang. Lahan parkir ini dikenakan tarif untuk motor sebesar Rp2.000, mobil ditarif sebesar Rp5.000, dan bus sebesar Rp25.000. Terdapat dua area parkir mobil, yang pertama berada di area atas kawasan Telaga Biru Cicerem dan juga berada di ujung kawasan Telaga Biru Cicerem serta terdapat tempat untuk penitipan helm.



Gambar II.6 Area Parkir Motor
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)



Gambar II.7 Area Parkir Mobil
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Toilet Umum

Ada beberapa toilet umum yang tersebar di kawasan Telaga Biru Cicerem. Toilet-toilet tersebut cukup bersih dan dapat digunakan sebagaimana mestinya, untuk penggunaan toilet umum wisatawan dikenakan tarif sebesar Rp2.000.



Gambar II.8 Toilet Umum
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Musala

Ada dua musala yang terdapat di kawasan Telaga Biru Cicerem. Musala pertama berada tidak terlalu jauh dari gedung BUMDes atau area penjualan tiket masuk dan musala yang kedua berada tak jauh dari area parkir mobil atas. Kedua musala ini sudah dilengkapi dengan tempat berwudu dan juga mukena.



Gambar II.9 Musala
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Ruang Pendopo
Terdapat pendopo yang bisa digunakan untuk area diskusi maupun karaoke.
Bangunan ini terletak tidak jauh dari parkir mobil atas.



Gambar II.10 Pendopo
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Area Bermain Anak
Area bermain anak berada tidak jauh dari parkir mobil atas. Area ini terdapat wahana permainan untuk anak-anak seperti ayunan. Area ini tidak dikenakan tarif atau biaya.



Gambar II.11 Area Bermain Anak
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Area Foto

Terdapat beberapa area foto yang ada di Telaga Biru Cicerem. Area foto yang paling terkenal adalah ayunan yang ada di sisi telaga. Ada sekitar tiga ayunan yang bisa menjadi tempat berfoto dan dikenakan tarif sekitar Rp8.000 hingga Rp10.000. Wisatawan juga dapat meminta bantuan fotografer dengan harga Rp10.000 untuk mendapat tiga foto dalam bentuk *soft file*. Area foto lainnya ada di sisi lain telaga yaitu area *selfie* Love dan *selfie* Sarang Burung, area foto ini dikenakan tarif sebesar Rp4.000.



Gambar II.12 Beragam Ayunan di Telaga Biru Cicerem
Sumber : https://www.instagram.com/p/CyiIa_EPRFv/,
<https://www.instagram.com/p/CkkXbiKv3bS/>,
<https://www.instagram.com/p/CridbYTv6Sb/>
(Diakses pada 01/05/2024)



Gambar II.13 Area *Selfie* Love (kiri) dan Area *Selfie* Sarang Burung (kanan)
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Perahu

Telaga Biru Cicerem memiliki sebuah perahu yang bisa membawa wisatawan pergi mengelilingi telaga. Perahu ini dikenakan tarif sebesar Rp10.000.



Gambar II.14 Perahu
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Penginapan

Penginapan ini merupakan fasilitas baru di Telaga Biru Cicerem. Terdapat lima bangunan penginapan yang berada di area bukit di kawasan Telaga Biru Cicerem. Penginapan ini memiliki bangunan yang tidak terlalu besar dengan akses yang tidak terlalu sulit, wisatawan cukup berjalan menanjak ke area atas bukit di kawasan Telaga Biru Cicerem.



Gambar II.15 Penginapan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Area Perkemahan

Area Perkemahan berada di bagian atas kawasan Telaga Biru Cicerem. Area ini cukup luas dan bersih namun cukup jauh dari toilet umum. Area perkemahan ini sama seperti penginapan, masih merupakan fasilitas yang baru dibangun di Telaga Biru Cicerem.



Gambar II.16 Area Perkemahan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Akuarium

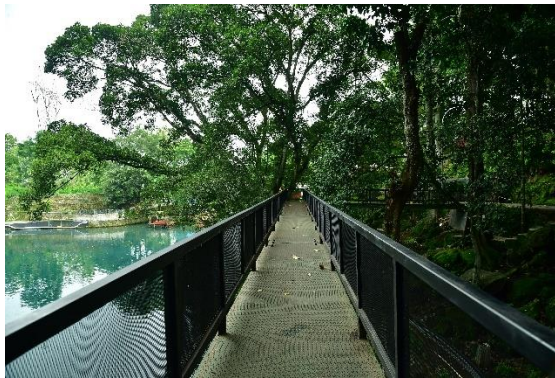
Telaga Biru Cicerem memiliki akuarium yang cukup panjang berisi ikan-ikan air tawar yang hidup di dalamnya. Akuarium ini terletak di sisi jalan menuju jembatan sehingga wisatawan bisa dengan bebas melihat ikan-ikan yang ada di akuarium.



Gambar II.17 Akuarium
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Jembatan

Jembatan ini terletak dekat dengan ayunan sisi kolam di sebelah Timur telaga. Area jembatan bisa dengan bebas dimasuki oleh wisatawan karena di area ini wisatawan dapat melihat pemandangan telaga dari atas. Di jembatan juga terdapat fotografer yang sering menawarkan jasa foto dengan latar telaga kepada wisatawan.



Gambar II.18 Jembatan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Goa Kidama

Goa Kidama merupakan situs yang berada di sebelah Timur Telaga Biru Cicerem, tempatnya berada tidak jauh dari tempat parkir mobil.



Gambar II.19 Goa Kidama
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Kolam Terapi Ikan

Telaga Biru Cicerem memiliki beberapa kolam terapi ikan yang bisa digunakan oleh wisatawan. Kolam tersebut berisi ikan kecil-kecil yang dapat memakan sel-sel kulit mati ketika wisatawan memasukkan kakinya ke dalam air kolam.



Gambar II.20 Kolam Terapi Ikan
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Gazebo

Untuk menikmati keindahan Telaga Biru Cicerem telah disediakan gazebo sebagai tempat bersantai. Terdapat beberapa Gazebo yang tersebar di kawasan Telaga Biru Cicerem. Gazebo ini dikenakan tarif sebesar Rp50.000.



Gambar II.21 Gazebo
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

- Area Kuliner

Telaga Biru Cicerem memiliki banyak warung-warung kecil yang menyediakan berbagai macam makanan mulai dari makanan ringan, mi rebus, hingga ikan bakar dan sop iga. Di beberapa warung juga telah disediakan tikar dan kursi-kursi untuk makan dan istirahat.



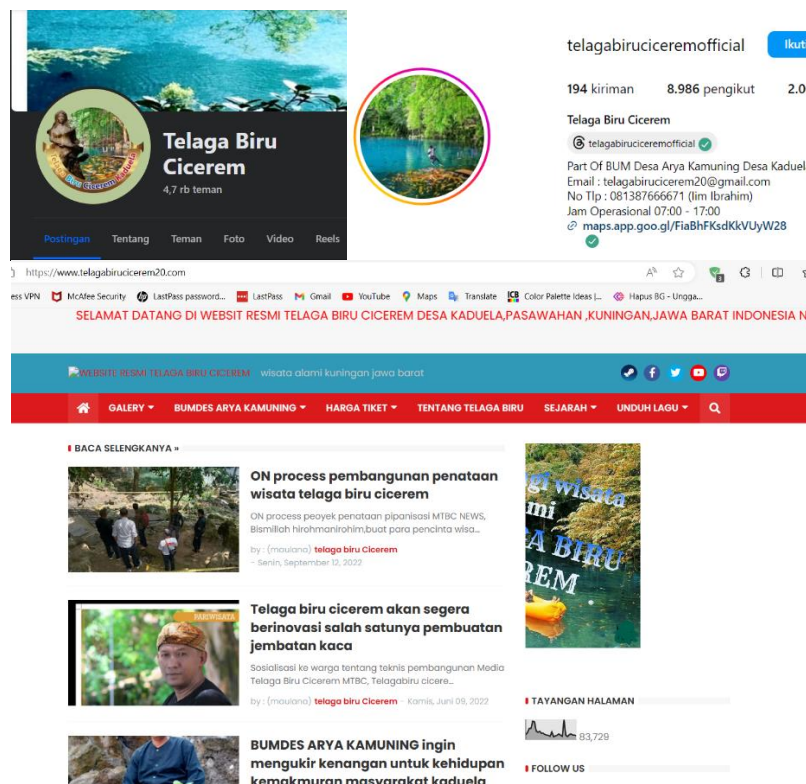
Gambar II.22 Warung di Telaga Biru Cicerem
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

II.2.3. Operasional Telaga Biru Cicerem

Telaga Biru Cicerem buka setiap hari mulai pukul 07.00 hingga pukul 17.00. Untuk mengunjungi Telaga Biru Cicerem dikenakan tarif tiket masuk sebesar Rp15.000. Tiket parkir kendaraan dikenakan tarif berbeda, tiket parkir motor sebesar Rp2.000, tiket parkir mobil sebesar Rp5.000, dan tiket parkir bus sebesar Rp25.000.

II.2.4. Media Informasi Telaga Biru Cicerem

Telaga Biru Cicerem memiliki beberapa media informasi berupa media sosial yang bisa diakses secara *online* oleh wisatawan seperti laman *website*, Instagram, dan Facebook. Beberapa media ini berisi seputar informasi mengenai Telaga Biru Cicerem. Wisatawan dapat mengunjungi Instagram @telagabiruciceremofficial untuk melihat foto-foto yang dibagikan oleh pengurus Telaga Biru Cicerem atau wisatawan yang berfoto di Telaga Biru Cicerem. Terdapat laman *website* yang bisa diakses oleh wisatawan di www.telagabirucicerem20.com yang berisi informasi-informasi seputar Telaga Biru Cicerem dan juga laman Facebook dengan nama Telaga Biru Cicerem yang berisi informasi mengenai kunjungan wisatawan dan kegiatan-kegiatan yang ada di Telaga Biru Cicerem.



Gambar II.23 Media Telaga Biru Cicerem
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

II.3. Analisis Permasalahan

II.3.1. Analisis Sistem Tanda

Telaga Biru Cicerem sudah memiliki beberapa media informasi sistem tanda yang dibuat oleh pengelola telaga. Sistem tanda tersebut tersebar di beberapa titik lokasi Telaga Biru Cicerem. Sayangnya media informasi sistem tanda yang sudah tersedia memiliki beberapa permasalahan. Permasalahan yang ditemui di Telaga Biru Cicerem antara lain adalah terdapat perbedaan material, teknik produksi, dan juga visual pada setiap media informasi sistem tanda yang ditemui. Media informasi sistem tanda tersebut dibuat dengan material yang berbeda seperti material kayu, kertas, seng, hingga spanduk. Proses produksi pada media informasi sistem tanda juga memiliki perbedaan seperti beberapa sistem tanda ada yang diproduksi dengan cara dicetak menggunakan mesin *printing* dengan material tinta di atas kertas kemudian dilaminasi plastik, menggunakan material cat yang ditulis di atas kayu, hingga mencetak di atas material lempengan besi atau seng.



Gambar II.24 Perbedaan Material Sistem Tanda
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Beberapa sistem tanda yang tersedia sudah mulai rusak seperti karatan, tinta luntur, hingga berlumut dan menyebabkan sistem tanda ini menjadi kurang keterbacaannya. Media informasi sistem tanda yang kurang terbaca ini menyebabkan wisatawan mengabaikan larangan-larangan tertentu dan juga merasa kebingungan saat mencari lokasi tertentu, sehingga menyebabkan wisatawan sering

bertanya kepada pedagang atau pengelola mengenai lokasi objek/fasilitas yang ingin dituju. Hal ini menyebabkan wisatawan menjadi kurang menikmati fasilitas yang ada di Telaga Biru Cicerem.



Gambar II.25 Permasalahan pada Media Informasi Sistem Tanda
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Sistem tanda yang ada di Telaga Biru Cicerem ini belum menyampaikan pesan informasi dengan baik. Beberapa sistem tanda yang ada di Telaga Biru Cicerem tidak menggunakan simbol/ikon yang menjadi aspek penting dalam sistem tanda. Penempatan sistem tanda juga dinilai kurang tepat seperti adanya sistem tanda yang ditempatkan di pohon dengan posisi yang kurang dapat dilihat oleh wisatawan. Semua sistem tanda yang tersedia dibuat seadanya dan belum mencitrakan identitas dari Telaga Biru Cicerem itu sendiri.



Gambar II.26 Permasalahan Penempatan Media Informasi Sistem Tanda
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Area wisata telaga memiliki wilayah cukup luas dan memiliki banyak jalan setapak dengan medan yang menanjak atau menurun. Terdapat denah area wisata telaga yang dibuat oleh mahasiswa KKN tahun 2019 dari Universitas Kuningan, akan tetapi denah tersebut sudah tidak akurat dikarenakan saat ini wilayah Telaga Biru Cicerem sudah memiliki perkembangan dari segi infrastruktur dan fasilitas. Selain itu denah yang ada sudah rusak serta penempatannya yang tidak sesuai karena area penempatan denah saat ini sering kali hanya untuk dilewati oleh kendaraan wisatawan menuju tempat parkir sehingga wisatawan tidak bisa melihat denah dengan baik.



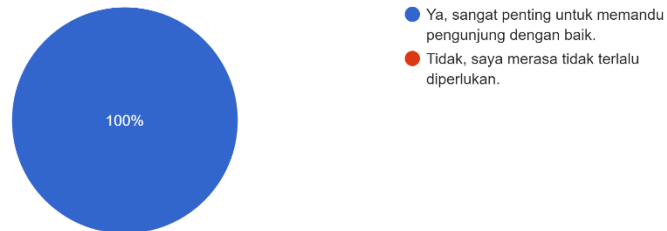
Gambar II.27 Denah Wisata Telaga Biru Cicerem
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

II.3.2. Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono dalam Prawiyogi dkk. 2021). Pengumpulan data kuesioner diperoleh dari hasil survei melalui kuesioner yang disebar secara langsung di kawasan Telaga Biru Cicerem dan juga kuesioner secara daring menggunakan Google Form. Pembagian kuesioner secara langsung disebar di kawasan Telaga Biru Cicerem pada tanggal 11 April 2024 dengan total responden sebanyak 31 dan kuesioner daring melalui Google Form yang dibagikan pada bulan Mei dengan total responden sebanyak 40. Berikut adalah hasil dari kuesioner yang telah disebar.

1. Apakah Anda merasa perlunya sistem tanda/penunjuk arah di Telaga Biru Cicerem ?

Apakah Anda merasa perlunya sistem tanda/penunjuk arah di Telaga Biru Cicerem ?
40 jawaban



Gambar II.26 Diagram Hasil Responden Google Form Pertanyaan Ke-1
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari 40 responden kuesioner yang dibagikan melalui Google Form menyatakan bahwa sistem tanda atau petunjuk arah diperlukan di Telaga Biru Cicerem. Sementara dari kuesioner yang dibagikan di kawasan Telaga Biru Cicerem dengan total sebanyak 31 kuesioner, hasil yang didapat adalah sebanyak 30 responden memilih opsi pertama yaitu sistem tanda atau petunjuk arah merasa diperlukan di Telaga Biru Cicerem. Sementara 1 responden lainnya merasa bahwa sistem tanda tidak begitu diperlukan.

Tabel II.1 Hasil Responden Kuesioner Pertanyaan Ke-1
Sumber : Hasil Penghitungan Kuesioner (2024)

Jawaban	Total Responden
Ya, sangat penting untuk memandu pengunjung dengan baik.	30
Tidak, saya merasa tidak terlalu diperlukan.	1

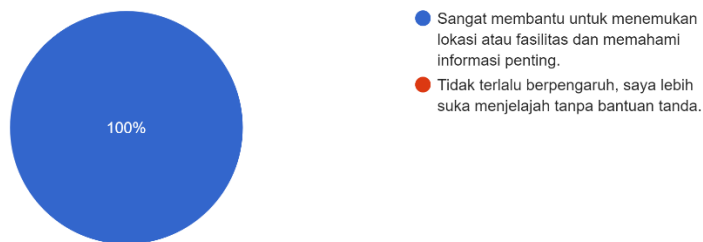


Gambar II.27 Diagram Total Hasil Responden Pertanyaan Ke-1
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari hasil kuesioner di atas terdapat 40 responden melalui Google Form dan sebanyak 31 responden melalui kuesioner, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan merasa sistem tanda diperlukan di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem dengan 99% atau 70 responden memilih dari total 71 responden dan sisanya beranggapan bahwa sistem tanda tidak terlalu diperlukan di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem.

2. Bagaimana pendapat Anda tentang kegunaan sistem tanda/penunjuk arah di Telaga Biru Cicerem?

Bagaimana pendapat Anda tentang kegunaan sistem tanda/penunjuk arah di Telaga Biru Cicerem?
 40 jawaban



Gambar II.28 Diagram Hasil Responden Google Form Pertanyaan Ke-2
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari 40 responden kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dan 31 responden dari kuesioner yang dibagikan di Telaga Biru Cicerem sebanyak

40 responden melalui Google Form dan 30 responden dari kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga berpendapat bahwa sistem tanda atau petunjuk arah membantu dalam mencari lokasi atau fasilitas di Telaga Biru Cicerem. Sementara 1 responden melalui kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga merasa bahwa sistem tanda atau petunjuk arah tidak berpengaruh .

Tabel II.2 Hasil Responden Kuesioner Pertanyaan Ke-2
 Sumber : Hasil Penghitungan Kuesioner (2024)

Jawaban	Total Responden
Sangat membantu untuk menemukan lokasi atau fasilitas dan memahami informasi penting.	30
Tidak terlalu berpengaruh, saya lebih suka menjelajah tanpa bantuan tanda.	1



Gambar II.29 Diagram Total Hasil Responden Pertanyaan Ke-2
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari hasil kuesioner di atas terdapat 40 responden melalui Google Form dan sebanyak 31 responden melalui kuesioner yang disebar secara langsung, maka dapat disimpulkan bahwa wisatawan merasa sistem tanda sangat membantu untuk menemukan lokasi, fasilitas, dan memahami informasi yang ada di wisata Telaga Biru Cicerem dengan 99% atau 70 responden memilih dari total 71 responden dan sisanya beranggapan bahwa sistem tanda tidak terlalu berpengaruh di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem.

3. Apakah anda pernah mengalami kesulitan menemukan lokasi atau fasilitas di Telaga Biru Cicerem tanpa bantuan sistem tanda/penunjuk arah?

Apakah Anda pernah mengalami kesulitan menemukan lokasi atau fasilitas di Telaga Biru Cicerem tanpa bantuan sistem tanda/penunjuk arah?
40 jawaban



Gambar II.30 Diagram Hasil Responden Google Form Pertanyaan Ke-3
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari 40 responden kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dan 31 responden dari kuesioner yang dibagikan di Telaga Biru Cicerem sebanyak 38 responden melalui Google Form dan 28 responden dari kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga merasa sering kali tersesat atau kebingungan selama berada di Telaga Biru Cicerem di Telaga Biru Cicerem. Sementara 2 orang responden dari kuesioner melalui Google Form dan 3 responden melalui kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga merasa bahwa sistem tanda atau petunjuk arah tidak berpengaruh.

Tabel II.3 Hasil Responden Kuesioner Pertanyaan Ke-3
Sumber : Hasil Penghitungan Kuesioner (2024)

Jawaban	Total Responden
Ya, seringkali saya merasa tersesat atau kebingungan.	28
Tidak, saya selalu menemukan dengan mudah tanpa bantuan tanda.	3

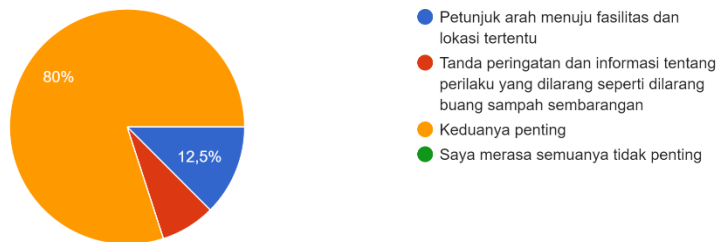


Gambar II.31 Diagram Total Hasil Responden Pertanyaan Ke-3
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner tersebut dapat disimpulkan bahwa wisatawan sering kali tersesat atau kebingungan selama berada di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem dengan 93% atau 66 responden memilih dari total 71 responden dan sisanya beranggapan dapat menemukan lokasi tertentu dengan mudah tanpa bantuan tanda selama berada di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem.

4. Menurutmu petunjuk apa yang dianggap sangat penting di Telaga Biru Cicerem?

Menurutmu petunjuk apa yang dianggap sangat penting di Telaga Biru Cicerem?
 40 jawaban



Gambar II.32 Diagram Hasil Responden Google Form Pertanyaan Ke-4
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari 40 responden kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dan 31 responden dari kuesioner yang dibagikan di Telaga Biru Cicerem sebanyak 32 responden melalui Google Form dan 27 responden dari kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga merasa sistem tanda berupa petunjuk arah terhadap fasilitas atau lokasi tertentu dan juga sistem tanda berupa himbauan dan larangan dianggap penting dan dibutuhkan di Telaga Biru Cicerem.

Tabel II.4 Hasil Responden Kuesioner Pertanyaan Ke-4
 Sumber : Hasil Penghitungan Kuesioner (2024)

Jawaban	Total Responden
Petunjuk arah menuju fasilitas dan lokasi tertentu	1
Tanda peringatan dan informasi tentang perilaku yang dilarang seperti dilarang buang sampah sembarangan	3
Keduanya penting	27
Saya merasa semuanya tidak penting	0



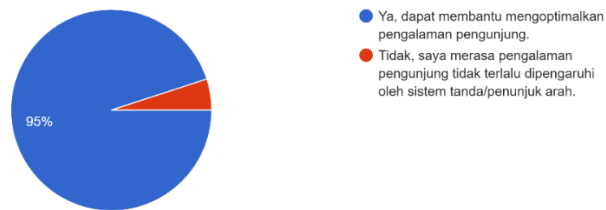
Gambar II.33 Diagram Total Hasil Responden Pertanyaan Ke-4
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa wisatawan merasa sistem tanda berupa petunjuk arah terhadap fasilitas atau lokasi tertentu dan juga sistem tanda berupa himbauan dan larangan dianggap

penting dan dibutuhkan di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem dengan 83% atau 59 responden memilih dari total 71 responden.

5. Apakah menurut anda sistem tanda/penunjuk arah di Telaga Biru Cicerem dapat meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan?

Apakah menurut Anda sistem tanda/penunjuk arah di Telaga Biru Cicerem dapat meningkatkan pengalaman pengunjung secara keseluruhan?
40 jawaban



Gambar II.34 Diagram Hasil Responden Google Form Pertanyaan Ke-4
Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Dari 40 responden kuesioner yang dibagikan melalui Google Form dan 31 responden dari kuesioner yang dibagikan di Telaga Biru Cicerem sebanyak 38 responden melalui Google Form dan 27 responden dari kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga merasa sistem tanda dianggap penting karena dapat mengoptimalkan pengalaman pengunjung selama berada di Telaga Biru Cicerem di Telaga Biru Cicerem. Sementara 2 orang responden dari kuesioner melalui Google Form dan 4 responden melalui kuesioner yang dibagikan di kawasan telaga merasa bahwa sistem tanda atau petunjuk arah tidak berpengaruh pada pengalaman pengunjung.

Tabel II.5 Hasil Responden Kuesioner Pertanyaan Ke-5
Sumber : Hasil Penghitungan Kuesioner (2024)

Jawaban	Total Responden
Ya, dapat membantu mengoptimalkan pengalaman pengunjung.	27
Tidak, saya merasa pengalaman pengunjung tidak terlalu dipengaruhi oleh sistem tanda/penunjuk arah.	4



Gambar II.35 Diagram Total Hasil Responden Pertanyaan Ke-5
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Berdasarkan hasil kuesioner di atas dapat disimpulkan bahwa pengunjung merasa sistem tanda dianggap penting karena dapat mengoptimalkan pengalaman pengunjung selama berada di lokasi wisata Telaga Biru Cicerem dengan 92% atau 65 responden memilih dari total 71 responden. Dengan adanya sistem tanda pengalaman pengunjung menjadi lebih maksimal.

II.3.3. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono dalam Prawiyogi.dkk 2021). Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai objek yang diteliti. Wawancara telah dilakukan pada bulan Januari 2024 bersama Direktur BUMDes Arya Kamuning Desa Kaduella, Bapak Im Ibrahim. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada tahun 2021 Desa Kaduella mendapat SK dari Bupati menjadi Desa Wisata. Pada awalnya Desa Kaduella hanyalah wisata desa yang memiliki objek-objek wisata antara lain Telaga Biru Cicerem, kolam renang Side Land, Telaga Nilem, dan Telaga Remis. Namun yang dikelola oleh BumDes hanya dua yaitu Telaga Biru Cicerem dan kolam renang Side Land sementara Telaga Remis dan Telaga Nilem dikelola oleh perusahaan daerah yaitu Perumda Aneka Usaha Kuningan.

Telaga Biru Cicerem ini berasal dari kata *Pacereman* yang memiliki arti *Paniisan*, nama ini diambil karena konon zaman dahulu daerah tersebut dijadikan tempat berkumpulnya wali atau tokoh agama dan dikarenakan tempatnya yang sejuk dan dikelilingi oleh pohon maka telaga atau danau tersebut diberi nama Cicerem. Pada tahun 2010 Telaga Biru Cicerem yang dulu sudah dikelola bertahap seperti dikelola oleh masyarakat, karang taruna, lalu BUMDes. Banyak pengunjung yang berkunjung ke Desa Wisata Kuningan khususnya berkunjung ke Telaga Biru Cicerem dan kolam renang Side Land, kunjungan terpadat atau puncak terjadinya lonjakan pengunjung terjadi pada hari-hari besar seperti libur lebaran, libur panjang, dan libur tahun baru. Jika dikalkulasikan maka ada sekitar puluhan ribu orang yang datang ke Desa Wisata Kaduella.

Salah satu strategi yang dilakukan oleh BUMDes Arya Kamuning adalah terus melakukan pengembangan, penataan, pembenahan, dan penambahan area di objek wisata. Telaga Biru Cicerem menjadi lokasi yang terus mengalami penataan dan pembenahan seperti adanya area baru yang diberi nama nama Bukit Sinyuru yang dapat digunakan untuk kegiatan lainnya yang bisa digunakan oleh wisatawan. Pengembangan yang terjadi di Telaga Biru Cicerem semua dilakukan oleh pihak pengelola dan sebagian besar dilakukan secara mandiri tanpa bantuan ahli atau orang yang lebih profesional dalam bidang tertentu, selain itu pengembangan infrastruktur akan terus dilakukan dengan tidak mengubah alam sekitarnya. Selain itu terdapat satu keunikan dari Telaga Biru Cicerem yaitu terletak di mata airnya yang dimana saat musim hujan maka air tersebut akan surut sementara saat musim kemarau maka air akan keluar.



Gambar II.36 Dokumentasi Wawancara Bersama Direktur BUMDes
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

II.3.4. Analisis SWOT Telaga Biru Cicerem

Metode analisis SWOT digunakan untuk menganalisis dan mengevaluasi lingkungan Telaga Biru Cicerem berdasarkan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman.

Tabel II.6 Analisis SWOT
 Sumber : Dokumentasi Pribadi (2024)

Kekuatan (<i>Strengths</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Memiliki fasilitas yang cukup lengkap. - Lingkungan yang masih asri. - Udara yang masih sejuk dan bersih. - Air telaga yang jernih dan berwarna biru serta ikan-ikan hias yang ada di telaga menambah kecantikan pada telaga.
Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya media informasi sistem tanda menuju objek atau fasilitas yang ada. - Beberapa fasilitas seperti area foto dan perahu harus membayar. - Kawasan telaga merupakan area terbuka sehingga pengalaman pengunjung bergantung kepada faktor cuaca.

Peluang (<i>Opportunities</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Perluasan lahan, khususnya lahan parkir. - Pengadaan tiket wisata yang sudah bisa mengakses semua fasilitas tanpa harus membayar secara terpisah.
Ancaman (<i>Threats</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Munculnya kompetitor dengan fasilitas yang lebih nyaman dan lebih lengkap. - Adanya kemungkinan bencana alam karena lokasi telaga berada di bawah kaki Gunung Ciremai.

Kesimpulan dari analisis tersebut yaitu Telaga Biru Cicerem memiliki banyak kelebihan mulai dari fasilitas hingga kondisi lingkungannya, akan tetapi kurangnya fasilitas media informasi seperti media informasi sistem tanda menuju objek atau fasilitas tertentu dapat membuat pengalaman wisatawan menjadi tidak maksimal.

II.4. Resume

Telaga Biru Cicerem yang berada di Desa Wisata Kaduella ini merupakan wisata berupa danau dengan air yang berwarna biru. Telaga Biru Cicerem berlokasi di Desa Kaduella, Kecamatan Pasawahan, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat. Tidak hanya air yang berwarna biru, Telaga Biru Cicerem memiliki daya tarik lainnya seperti ikan-ikan yang berada di dalam telaga, tempatnya yang sejuk, hingga spot foto yang menarik. Fasilitas di kawasan Telaga Biru Cicerem juga sudah terbilang cukup lengkap mulai dari tempat makan, toilet, area parkir yang luas, musala, dan masih banyak lagi namun tempat ini masih kurang dalam pengelolaan fasilitas media informasi sistem tanda. Fasilitas media informasi sistem tanda di Telaga Biru Cicerem ini masih minim dan belum terorganisir. Minimnya media informasi sistem tanda yang dimaksud adalah sudah usangnya sistem tanda, perbedaan dari segi material, teknik produksi, hingga visual pada sistem tanda yang tersebar di beberapa titik di Telaga Biru Cicerem. Beberapa media informasi sistem tanda yang sudah ada dinilai kurang terlihat dikarenakan tempat pemasangannya yang kurang bisa dilihat oleh wisatawan serta warna pada media informasi sistem tanda tersebut sudah mulai pudar.

II.5. Solusi Perancangan

Solusi yang dibutuhkan adalah sebuah media informasi yang memiliki karakteristik dari Telaga Biru Cicerem dan bisa merepresentasikan Telaga Biru Cicerem dengan memiliki tingkat keterbacaan yang jelas dan tersistem. Perancangan media informasi akan dibuat dengan memperhatikan kebutuhan dari setiap objek atau fasilitas yang tersedia di Telaga Biru Cicerem.